BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 bisa dikategorikan sebagai bencana yang sangat memilukan dan meresahkan. Dampaknya sangat terasa di berbagai segmen kehidupan manusia di muka bumi ini. Saat ini sebagian besar negara termasuk Indonesia sedang menghadapi bencana besar. Krisis datang tiba-tiba saat virus ini menyebar, pemerintah di belahan dunia mana pun, termasuk Indonesia, terpaksa menutup sekolah untuk mengurangi kontak dengan orang-orang yang sudah terlanjur terjadi di planet ini.

Guna mencegah penyebaran penularan Covid-19 di masyarakat pada umumnya dan di sekolah pada khususnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran terkait pencegahan dan pengobatan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 terkait pencegahan Covid-19 di satuan pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait penerapan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyakit virus corona (Covid-19), termasuk panduan proses belajar di rumah.

Dari kebijakan pemerintah untuk menutup atau mempertahankan operasional sekolah, tentunya hal ini berdampak yang akan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Diperkirakan jika pemerintah terus menutup kegiatan tatap muka di sekolah, setidaknya akan ada dua dampak langsung, yaitu pertama efek jangka pendek, yang akan langsung dirasakan banyak keluarga yang ada di kota dan yang ada di pedesaan. Masalah yang akan muncul mungkin karena anak-anak tidak terbiasa dengan kegiatan sekolah di rumah, yang merupakan kejutan besar karena kegiatan orang tua sering disibukkan oleh kegiatan di rumah dan di luar keluarga. Hal lain yang perlu diperhatikan bahwa subjek yang terkena dampak langsung adalah siswa yang terkejut secara psikologis ketika melakukan aktivitas di sekolah, seperti

membiasakan diri berhadapan dan belajar dengan guru di sekolah. Hubungan sosial tersebut secara langsung "terpapar" oleh Covid-19.

E-learning merupakan pilihan yang dibuat oleh pemerintah, prosesnya dilakukan dalam skala yang belum pernah diukur dan belum teruji karena belum pernah diujikan. Kedua, adanya dampak jangka panjang dari pandemi Covid-19. Dampak jangka panjang dari pendidikan adalah aspek keadilan dan ketimpangan yang semakin meningkat antar kelompok masyarakat dan lintas wilayah di dunia.

Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak-anak dalam pembelajaran jarak jauh *(E-Learning)* antara lain kesulitan menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan guru cenderung hanya fokus menyelesaikan program yang sudah bisa dilakukan hampir semua guru di Indonesia belum terbiasa dengan kegiatan PJJ ini, sehingga mereka hanya fokus pada upaya penyelesaian program, disertai pemotongan waktu belajar sehingga guru hanya memiliki sedikit atau tidak ada waktu untuk menyelesaikan jam mengajar seperti biasa, dan masalah lainnya yang dihadapi oleh guru yaitu kesulitan saat melakukan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan IPS dalam konsep pendidikan yang ada di Indonesia. Maka walaupun di masa pandemi Covid-19 pendidikan hanya mengandalkan pembelajaran jarak jauh, tetapi tujuan

pembelajaran harus tetap tersampaikan sehingga tujuan yang mulia dari pembelajaran IPS dapat terwujud.

Tujuan dari pembelajaran IPS bisa tercapai apabila dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif, salah satu indikator ketercapaian keberhasilan atau efektif tidaknya suatu pembelajaran adalah ditandai dengan tingkat motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran jarak jauh, motivasi ini menjadi penentu keberlanjutan atau keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.

Menurut Emda (2017:175) Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Sehingga menurut Sanjaya (2010:249) dalam kegiatan belajar, motivasi dipandang penting, motivasi adalah syarat mutlak untuk terjadinya suatu pembelajaran. Hal demikian juga senada dengan pandangan dunia modern yang menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

MTs Al-Hurriyah merupakan sekolah tingkat SLTP yang berlokasi di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka, yang menerapkan metode pembelajaran secara PJJ/*daring*. Fenomena yang dirasakan oleh siswa MTs Al-Hurriyah dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* terdapat beberapa faktor seperti sinyal, *smartphone* yang kurang memenuhi *spesifikasi*, malas belajar PJJ/*daring*, dan lain-lain. Guru berupaya dengan pembelajaran *daring* diharapkan pembelajaran *daring*/jarak jauh dapat dilakasanakan sebagaimana tuntuan yang berlaku saat ini. Guru telah berupaya mendesain dan melaksanakan pembelajaran *daring* ini dengan menggunakan berbagai aplikasi antara lain seperti Whatsapp, Google Meet, Google Class Room, dan sebagainya. Diberlakukannya metode pembelajaran *daring*, siswa tidak bisa mengikuti proses belajar dengan serius dikarenakan kebanyakan siswa dengan belajar *daring* sering bermain *game online*, bermain youtube, dan chatingan dengan teman. Suatu saat ketika guru

memberi tugas kepada siswa, siswa tersebut malah bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas itu karena bisa saja siswa yang lain *copy paste* dengan teman yang lainnya dengan kata lain kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, metode pembelajaran *daring* mengakibatkan kurangnya motivasi yang dimiliki para siswa sehingga kurang efektif dalam belajar. Sebagaian siswa disinyalir masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar *daring*, bahkan kesulitan terjadi tidak hanya kepada siswa namun juga dirasakan oleh pihak orang tua dan guru itu sendiri.

Berdasarkan sejumlah temuan masalah tersebut, hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran jarak jauh dianggap kurang efektif
2. Ketidaksiapan guru, orang tua, dan siswa dengan pembelajaran jarak jauh sehingga pada prosesnya berjalan kurang efektif
3. Siswa merasakan perbedaan yang amat jauh berbeda antara pembelajaran jarak jauh dengan proses KBM di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPS di masa pandemi Covid -19 peneliti akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada saat *daring* di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka Semester Genap 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar daring siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar daring siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPS siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuannya sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi belajar daring siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran IPS siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar daring siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPS siswa kelas VII di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Hurriyah Sadawangi Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pengaruh motivasi belajar *daring* terhadap efektivitas pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Sehingga menjadi bekal bermanfaat yang bisa digunakan kelak ketika mengabdi di lembaga pendidikan.

2. Bagi Guru

   Diharapkan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan oleh guru IPS untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan menjadi masukan dan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kembali kompetensi guru dalam meng-implementasikan pembelajaran berbasis *daring* pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON